

## KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA SEKOLAH MELALUI WORKSHOP MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Erawati S. Simbolon  
Pengawas: SMP Kota Medan  
Email : [erawatisimbolon71@gmail.com](mailto:erawatisimbolon71@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah melalui workshop Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus, dimana masing-masing siklus memiliki tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan Pengamatan, (3) Evaluasi dan (4) Refleksi. Subyek penelitian ini adalah 4 orang kepala sekolah yang menjadi binaan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah menggunakan teknik jumlah persentase kepala sekolah yang sudah mampu menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan : (1). Kepala SMP Negeri 27 Medan, yang pada siklus I baru menerapkan 51,85% indikator MBS, namun pada siklus II telah menerapkan 100% indikator MBS ; (2) Kepala SMP Alittihadiyah yang pada siklus I baru menerapkan 48,15% indikator MBS, namun pada siklus II telah menerapkan 100% indikator MBS, (3) Kepala SMPS Eria yang pada siklus I baru menerapkan 51,85% indikator MBS, namun pada siklus II telah menerapkan 100% indikator MBS, (4) Kepala SMP Romalbest Medan yang pada siklus I baru menerapkan 44,44% indikator MBS namun pada siklus II telah menerapkan 100% indikator MBS, (8) Kemampuan manajemen kepala sekolah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah meningkat setelah dilakukan workshop

Kata Kunci: Kemampuan Kepala Sekolah, Mengelola Sekolah, MBS

### Abstract

This study aims to improve the ability of principals in managing schools through School-Based Management workshops in schools. The research method used is the school action research method through 2 cycles, where each cycle has stages: (1) Planning, (2) Implementation and Observation, (3) Evaluation and (4) Reflection. The subjects of this study were 4 school principals who were assisted by researchers. Data collection techniques used are questionnaires, observation and documentation studies. The data processing technique used is to use the technique of the percentage of principals who have been able to implement School-Based Management. The results showed: (1). The principal of SMP Negeri 27 Medan, which in the first cycle has only implemented 51.85% of the SBM indicator, but in the second cycle has implemented 100% of the SBM indicator; (2) The head of SMP Alittihadiyah who in the first cycle had only applied 48.15% of the SBM indicator, but in the second cycle had implemented 100% of the SBM indicators, (3) the Principal of SMPS Eria who in the first cycle had only applied 51.85% of the SBM indicator, but in the second cycle has implemented 100% of the SBM indicators, (4) the Principal of SMP Romalbest Medan which in the first cycle has only implemented 44.44% of the SBM indicators but in the second cycle has implemented 100% of the SBM indicators, (8) The ability of the principal's management in implementing Management School-based increases after the workshop

Keywords: Principal's Ability, Managing Schools, SBM

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengalaman dan berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di sekolah belum memberi kontribusi yang memadai untuk meningkatkan mutu manajemen sekolah dan mutu layanan belajar. Tentu saja ada

berbagai hal yang menjadi penyebab masih rendahnya kontribusi pelaksanaan supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti aturan yang mendukung fungsi tugas pengawas sekolah tidak jelas, kualitas pengawas sekolah belum seperti yang dipersyaratkan, belum mendapat dukungan dana dan fasilitas untuk melaksanakan tugas pengawas, guru dan kepala sekolah seakan-akan tidak membutuhkan kehadiran pengawas, dan berbagai permasalahan lainnya,

Berdasarkan observasi awal dan angket yang dilakukan oleh peneliti terhadap sekolah Binaan, yakni : (1) SMP Negeri 27 Medan, (2) SMP Alittihadiyah, (3) SMP Eria (4) SMPS Romalbest Medan bahwasanya para kepala sekolah belum menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di sekolah mereka. Padahal MBS tersebut sangat dianjurkan oleh UU sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul "*Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Melalui Workshop Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Binaan pada Tahun Pelajaran 2018/2019.*"

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah melalui *Workshop* Manajemen Berbasis Sekolah dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dalam mengelola sekolah di SMP Binaan pada Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah melalui *workshop* manajemen berbasis sekolah di SMP Binaan pada Tahun Pelajaran 2018/2019

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah
2. Membantu kepala sekolah untuk menerapkan manajemen berbasis sekolah
3. Meningkatkan mutu pengelolaan sekolah
4. Bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian yang lebih mendalam tentang MBS

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang kepala sekolah yang menjadi binaan dari peneliti, yaitu: (1) SMP Negeri 27 Medan, (2) SMP Alittihadiyah, (3) SMPS Eria, (4) SMPS Romalbest Medan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

### **2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada 4 sekolah binaan yaitu : (1) SMP Negeri 27 Medan (2) SMP Alittihadiyah, (3) SMPS Eria dan (4) SMP Romalbest Medan Kota Provinsi Sumatera Utara. Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu mulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juni 2019 pada tahun pelajaran 2018/2019.

### 2.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan 2 siklus. Siklus I memiliki 4 langkah, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan observasi, (3) evaluasi dan (4) refleksi.

### 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner.

### 2.5 Teknik Analisa Data

Penganalisaan data dengan teknik prosentase (%) digunakan untuk mengetahui berapa persen indikator penelitian telah dicapai dari instrumen penelitian. Adapun rumusannya adalah :

$$IT = \frac{IP}{TI} \times 100\%$$

IT = Indikator total

IP = Indikator perolehan

TI = Total Indikator

### 2.6 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila minimal 80% dari subjek penelitian telah menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) sesuai dengan indikator MBS. Maka penelitian tindakan sekolah ini telah dianggap berhasil.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

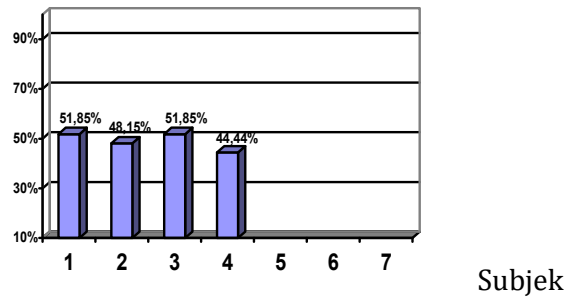
Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh hasil

1. Kepala SMP Negeri 27 Medan baru menerapkan 14 indikator MBS dari 27 indikator MBS. Ini berarti kepala sekolah tersebut baru menerapkan 51,85% indikator MBS sehingga beliau belum menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah disekolahnya.
2. Kepala SMP Alittihadiyah baru menerapkan 13 indikator MBS dari 27 indikator MBS. Ini berarti kepala sekolah tersebut baru menerapkan 48,15% indikator MBS sehingga beliau belum menerapkan manajemen berbasis sekolah di sekolahnya.
3. Kepala SMPS Eria baru menerapkan 14 indikator MBS dari 27 indikator MBS. Ini berarti kepala sekolah tersebut baru menerapkan 51,85% indikator MBS sehingga beliau belum menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah disekolahnya.
4. Kepala SMPS Romalbest baru menerapkan 12 indikator MBS dari 27 indikator MBS. Ini berarti kepala sekolah tersebut baru menerapkan 44,44%. indikator MBS sehingga beliau belum menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di sekolahnya.

Hal tersebut dapat dengan lebih jelas digambarkan pada diagram berikut:

#### **Diagram 4.1** **Indikator Pencapaian MBS Siklus I**

Pencapaian Persentase Indikator MBS (%)



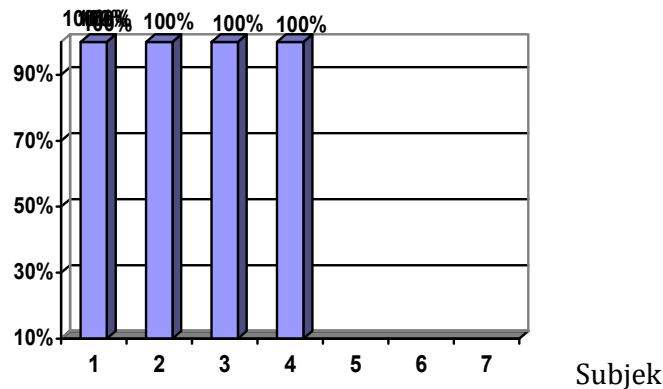
Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh kepala sekolah baru menerapkan rata-rata 40% - 50% indikator MBS. Ini berarti mereka belum menerapkan MBS di sekolah mereka.

Kemudian pada pada siklus II diperoleh hasil:

1. Kepala SMP Negeri 27 Medan menerapkan 27 indikator MBS dari 27 indikator MBS. Ini berarti kepala sekolah tersebut sudah menerapkan 100% indikator MBS sehingga beliau sudah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah disekolahnya.
2. Kepala SMP Alittihadiyah baru menerapkan 27 indikator MBS dari 27 indikator MBS. Ini berarti kepala sekolah tersebut menerapkan 100% indikator MBS sehingga beliau sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah di sekolahnya.
3. Kepala SMPS Eria baru menerapkan 27 indikator MBS dari 27 indikator MBS. Ini berarti kepala sekolah tersebut menerapkan 100% indikator MBS sehingga beliau sudah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah disekolahnya.
4. Kepala SMPS Romalbest baru menerapkan 27 indikator MBS dari 27 indikator MBS. Ini berarti kepala sekolah tersebut menerapkan 100%. indikator MBS sehingga beliau sudah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di sekolahnya.

Hal tersebut dapat dengan lebih jelas digambarkan pada diagram berikut:

**Diagram 4.2**  
**Indikator Pencapaian MBS Siklus II**



Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh kepala sekolah sudah menerapkan seluruh aspek (100%) indikator MBS, ini berarti seluruh kepala sekolah telah menerapkan MBS di sekolah mereka masing-masing.

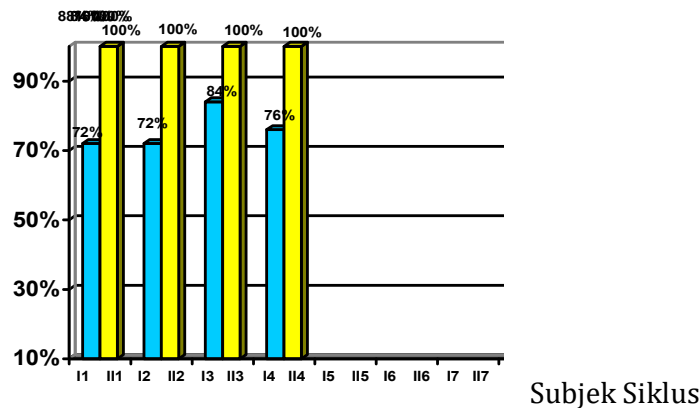
Peningkatan penerapan MBS adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMP Negeri 27 Medan yang pada siklus I baru menerapkan 51,85% indikator MBS, namun pada siklus II telah menerapkan 100% indikator MBS.

2. Kepala SMP Alittihadiyah yang pada siklus I baru menerapkan 48,15% indikator MBS, namun pada siklus II telah menerapkan 100% indikator MBS.
3. Kepala SMPS Eria yang pada siklus I baru menerapkan 51,85% indikator MBS, namun pada siklus II telah menerapkan 100% indikator MBS
4. Kepala SMPS Romalbest yang pada siklus I baru menerapkan 44,44% indikator MBS namun pada siklus II telah menerapkan 100% indikator MBS.

Perbandingan antara hasil pencapaian indikator MBS pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada diagram berikut ini :

**Diagram 4.3**  
**Hasil Pencapaian Indikator MBS**  
**Siklus I dan II**



- = Pencapaian Indikator MBS Siklus I
- = Pencapaian Indikator MBS Siklus II

**5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka disimpulkan bahwa :

1. Kepala SMP Negeri 27 Medan yang pada siklus I baru menerapkan 51,85% indikator MBS, namun pada siklus II telah menerapkan 100% indikator MBS.
2. Kepala SMP Alittihadiyah yang pada siklus I baru menerapkan 48,15% indikator MBS, namun pada siklus II telah menerapkan 100% indikator MBS.
3. Kepala SMPS Eria yang pada siklus I baru menerapkan 51,85% indikator MBS, namun pada siklus II telah menerapkan 100% indikator MBS
4. Kepala SMPS Romalbest yang pada siklus I baru menerapkan 44,44% indikator MBS namun pada siklus II telah menerapkan 100% indikator MBS.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.  
 Materka, Pat Roessle. 1994. *Lokakarya dan Seminar*. Yogyakarta : kanisius.  
 Mudyahardjo, Radja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.  
 Notoatmojo, 2003. *Workshop dan Seminar*. Jakarta : Bumi Aksara

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Purwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Suprijanto, 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta : Bumi Aksara.

Suryadi. 2008. *Hubungan Kepemimpinan Transformasional dan Manajemen Berbasis Sekolah dengan Kinerja Kepala SMP Negeri Sekabupaten Deli Serdang*. Medan. Thesis UNIMED.

Tilaar, 1979. *Managemen Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara

Zaini, 2002. *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : CYDS IAIN Sunan Kaji Jaga.